



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2610-2622

DOI :<https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1365>

Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Self Of Control* Terhadap Minat Menabung Dengan Uang Saku Sebagai Variabel Moderasi Pada Pelajar SMA Negeri 1 Tanggetada Di Kabupaten Kolaka

Darmawati¹ Niar Astaginy² Agus Zul Bay³

Manajemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

• Corresponding author

aguszulbay@gmail.com

Abstrak

Riset ini dilakukan karena bertujuan agar mengetahui efek literasi Keuangan dan *self of control* kepada minat menabung dengan peran uang saku sebagai variabel moderasi pada pelajar SMA Negeri 1 Tanggetada di kabupaten kolaka. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan cara kajian Moderated Regression Analysis (MRA) dan cara *Structural Equatin Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Data dihimpun dari 222 responden yang merupakan pelajar SMA Negeri 1 Tanggetada di kabupaten kolaka. Capaian riset ini memperlihatkan yakni *financial literacy* dan *self of control* berefek positif dan relevan kepada minat menabung serta uang saku mampu memoderasi antara literasi keuangan dan *self of control* kepada minat menabung.

Kata kunci: literasi keuangan, self of control, uang saku dan minat menabung

Abstract

This research was conducted because it aims to determine the influence of financial literacy and self-control on the interest in saving with the role of pocket money as a moderating variable in students of SMA Negeri 1 Tanggetada in Kolaka Regency. This research uses a quantitative approach with the analysis technique of Moderated Regression Analysis (MRA) and the structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS). Data were collected from 222 respondents who are students of SMA Negeri 1 Tanggetada in Kolaka Regency. The results of this study indicate that financial literacy and self-control have a positive and significant effect on the interest in saving pocket money is able to moderate between financial and self-control the interest in saving. Keywords: financial literacy, self-control, pocket money, and the interest in saving.

PENDAHULUAN

Menabung yakni salah satu cara untuk mengatur keuangan pribadi. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan, seseorang dapat membangun cadangan dana. Namun, kebiasaan menabung belum menjadi praktik umum bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Beberapa langkah yang dianjurkan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mencakup menabung secara rutin, menetapkan skala prioritas pengeluaran, serta meningkatkan literasi finansial (Ruang Menyala, 2024). Karena itu, perilaku menabung sebaiknya ditanamkan sejak remaja, ketika anak mulai diberi kepercayaan oleh orang tua untuk mengatur keuangannya secara mandiri (Keynes, 1935; Sihite & Manullang, 2022).

Pola kebiasaan menabung sebaiknya mulai dibentuk sejak dini, agar ketika seseorang memasuki usia dewasa, ia telah terbiasa dalam mengelola dan menyisihkan sebagian dari pendapatannya. Menabung memiliki signifikansi besar khususnya pelajar karena membentuk kebiasaan baik dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Dengan menabung pelajar dapat mengembangkan keterampilan mengelola keuangan, menghindari konsumsi impulsif, dan mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti biaya kuliah, investasi, atau memulai usaha.

Dalam rangka menaikkan minat menabung sejak usia remaja, OJK melakukan kegiatan yakni Program Satu Rekening Satu Pelajar (Kejar) untuk menanamkan budaya menabung sejak dini. Program Kejar yang digalakkan OJK nantinya bisa meningkatkan tingkat literasi keuangan khususnya kepada para pelajar sehingga mereka bisa menanamkan budaya menabung sedini mungkin (Harianto, 2021). Oleh karena itu, *financial literacy* memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan minat menabung.

Tercatat hasil SNLIK 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan di
Copyright@ Darmawati, Niar Astaginy, Agus Zul Bay

rentang usia 15-17 tahun merupakan kalangan pelajar SMA di Indonesia, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 47,56% sedangkan inklusi keuangan 77,80% ini lebih rendah dari rata-rata nasional dengan literasi sebesar 49,68% dan inklusi sebesar 85,10%. Ini menunjukkan perbedaan antara literasi dan inklusi semakin menurun, dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022 (OJK, 2022). Meski banyak pelajar menggunakan produk keuangan, pemahaman mereka tentang literasi keuangan masih kurang, dengan hanya 4-5 dari 10 pelajar yang memahami konsep dasarnya(OJK, 2022).

Dengan melihat survei awal yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA mengetahui dan paham akan manfaat menabung, tetapi faktanya siswa-siswi tersebut tidak melakukan tindakan menabung. Padahal sosialisasi tentang manfaat menabung seperti hemat pangkal kaya, dan jangan berperilaku boros, telah disosialisasikan sejak pendidikan dasar. Dapat diidentifikasi bahwa rendahnya minat menabung disebabkan karena kurangnya literasi keuangan dan kontrol diri serta mengalokasikan uang saku yang kurang bijak karena sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

METODE

Tipe riset yang diterapkan yakni riset kuantitatif, di mana riset kuantitatif ini yakni tipe riset yang menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh. dengan memakai prosedur-prosedur statistika (Wonua *eta*,2021). Metode kuantitatif memungkinkan saya untuk Menggunakan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup (skala Likert), Menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji statistik seperti regresi berganda dan MRA (Moderated Regression Analysis), dan Memberikan hasil yang lebih terukur, sistematis, dan bisa digeneralisasi terhadap populasi pelajar yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Menabung

Financial literacy pada pelajar yakni ilmu yang dimiliki oleh siswa terkait dengan sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi pondasi dasar pelajar untuk menumbuhkan minat mereka dalam menabung. Pelajar dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur keuangannya, sehingga berpotensi lebih besar untuk menabung. Seperti yang dikemukakan oleh (Ramadan & Nasution, 2022) bahwa individu dengan *Financial literacy* yang baik akan meningkatkan minatnya dalam menabung. Sehingga Pengetahuan Keuangan sangat penting dipunyai oleh tiap individu guna mampu mengelola keuangan yang dimiliki. Literasi

Keuangan yang dimaksud yaitu terkait dengan pengetahuan umum, pengetahuan investasi, pengetahuan pengelolaan tabungan dan utang, serta pengetahuan asuransi.

Hal ini sejalan dengan analisis deskriptif variabel Literasi Keuangan memperlihatkan yakni sebagian besar informan sudah mempunyai pengetahuan yang baik dari segi pengelolaan tabungan dan utang, ini menunjukkan bahwa pelajar telah memahami dampak dalam mengelola keuangan mereka sehingga dengan adanya pengetahuan keuangan seperti itu dapat menumbuhkan Minat Menabung pelajar untuk mengurangi resiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Menurut Triani dan Wahdiniwaty (2019) Pengetahuan Keuangan yakni ilmu dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada guna mencapai keputusan keuangan yang baik. Oleh karena itu siswa perlu untuk mengetahui dampak ataupun resiko yang akan terjadi dalam baik buruknya pengelolaan keuangan sehingga mereka akan lebih baik dalam mengelolah dan mengatur keuangannya untuk meminimalisir resiko kemungkinan yang akan terjadi sehingga akan menumbuhkan minatnya dalam menabung.

Peningkatan pengetahuan umum Literasi Keuangan dikalangan pelajar sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka minat yang dimiliki juga semakin baik karena mereka mampu mengelola keuangannya dan dapat menghindari masalah finansial dimasa depan. Hal ini sejalan dengan riset Anggraini *et al.*, (2022) menjelaskan yakni seseorang dengan Pengetahuan Keuangan yang baik akan mempunyai keahlian guna berpikir dan mengatasi tantangan dalam hidup, sehingga akan cenderung mempunyai strategi yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhannya untuk *finansial*/jangka pendek ataupun jangka panjang.

Selanjutnya, indikator pengetahuan tentang investasi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap minat menabung. Siswa yang memiliki pengetahuan mengenai manfaat menabung dalam jangka panjang dan investasi menunjukkan minat lebih tinggi terhadap aktivitas menabung. Mereka cenderung melihat menabung bukan hanya sebagai kegiatan menyimpan uang, tetapi sebagai langkah awal menuju investasi masa depan yang lebih besar, seperti pendidikan atau modal usaha.

Indikator pengetahuan tentang proses pengelolaan tabungan dan utang menunjukkan bahwa siswa yang memahami cara membuat anggaran pribadi, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mampu membedakan antara utang produktif dan konsumtif, memiliki kecenderungan menabung yang lebih besar. Kemampuan ini mencerminkan kematangan dalam pengelolaan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada konsumsi, tetapi juga perencanaan jangka panjang.

Sementara itu, indikator pengetahuan tentang asuransi, meskipun tidak berkaitan langsung dengan kegiatan menabung, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman

Copyright@ Darmawati, Niar Astaginy, Agus Zul Bay

tentang perlindungan finansial juga cenderung berpikir lebih jauh ke depan. Hal ini memperkuat pentingnya literasi keuangan secara menyeluruh dalam membentuk pola pikir keuangan yang sehat, termasuk dalam hal minat menabung.

Secara keseluruhan, keempat indikator literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk minat menabung siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Putri dan Harahap (2020) yang menyatakan yakni peningkatan literasi keuangan pada usia sekolah mempunyai korelasi positif kepada kecenderungan menabung, karena siswa mulai memiliki kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan masa depan. Sehubungan dengan capaian riset ini bisa dijelaskan yakni Literasi Keuangan mempunyai efek positif dan relevan kepada Minat Menabung. Hal ini selaras dengan hipotesis yang diajukan oleh periset, yang menjelaskan menurut Krisdayanti (2020) menyatakan yakni *financial literacy* berefek positif relevan kepada Minat Menabung. Hasil riset Nafisah (2020) mengatakan bahwa *financial literacy* berefek positif kepada Minat Menabung. Diperkuat oleh riset yang dikerjakan oleh (Fauzi, 2020) mengemukakan hal yang sama yakni minat menabung dipengaruhi oleh *financial literacy*.

Capaian riset ini juga sejalan dengan *Teory of Planned Behavior* (TPB) dimana Literasi Keuangan mencerminkan *attitude toward the behavior* (sikap kepada perilaku) karena seseorang yang memahami konsep pengelolaan keuangan akan membentuk sikap positif terhadap praktik keuangan yang bijak. Pengetahuan ini memungkinkan siswa untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan demikian, semakin tinggi Pengetahuan Keuangan maka semakin besar kecenderungan siswa untuk menunjukkan Perilaku Keuangan yang bertanggung jawab. Hal inilah yang membuat *financial literacy* mempunyai efek positif dan relevan kepada Minat Menabung siswa SMA Negeri 1 Tanggetada di kabupaten Kolaka.

2. *Self of Control* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Menabung

Capaian pengujian hipotesis kedua memperlihatkan yakni *self of control* mempunyai efek positif dan relevan kepada minat menabung pada pelajar SMA Negeri 1 Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menabung.

Self of Control atau pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola pikiran, emosi, dan tindakan guna mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks keuangan, *self control* membantu siswa menahan godaan untuk konsumsi berlebihan, serta mendorong mereka untuk lebih memprioritaskan kebiasaan menabung. Hal ini sejalan dengan deskriptif variabel *Self of Control* yang menunjukkan indikator didominasi pada control kognitif yang berarti mereka telah memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan jangka panjang keuangannya sehingga memutuskan untuk menabung. *Self of Control* yakni ilmu individu guna mengontrol sikap dalam mengambil keputusan (Nafisah, 2020). Oleh karena itu bisa dikatakan

bahwa dengan adanya *Self of Control* yang baik maka pelajar dapat mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku boros dengan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan untuk membelanjakan uangnya dan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Selanjutnya indikator yang pengaruh adalah kontrol perilaku. Self-control merupakan kemampuan untuk menahan dorongan impulsif agar terhindar dari perilaku konsumtif. Self of Control sangat penting untuk diimplementasikan oleh para pelajar agar mereka dapat mengendalikan perilakunya dalam menggunakan uangnya agar mereka terhindar dari resiko finansial dimasa depan. Seseorang yang mempunyai Kontrol Diri yang baik akan mampu menahan diri dari sikap yang impulsif. Dengan adanya *Self of Control* maka dapat meningkatkan Minat Menabung pelajar. Kontrol Diri adalah mengendalikan diri dalam penggunaan keuangannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan agar terhindar dari perilaku konsumtif sehingga memutuskan untuk menabung (Hendra & Afrizal, 2020). Kebiasaan menabung muncul karena siswa mampu mengontrol kebiasaan konsumtif yang tidak penting.

Indikator kontrol keputusan menunjukkan bahwa siswa mampu membuat keputusan keuangan yang bijak. Mereka mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menggunakan uang saku dan memilih untuk mengalokasikan sebagian dana untuk ditabung. Siswa yang mempunyai kontrol keputusan yang baik juga cenderung mempunyai tujuan finansial tertentu dan mampu menetapkan prioritas, seperti menabung untuk membeli sesuatu yang lebih bermanfaat di masa depan. kontrol keputusan menunjukkan bahwa sebagian responden telah mampu mengontrol perilakunya dalam mengelola keuangan untuk menabung. Individu yang mempunyai Kontrol Diri yang baik maka mereka mampu menahan dirinya guna tidak berperilaku boros dan terhindar dari perilaku yang konsumtif (Salampessy, 2023). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya dorongan dari Self Control maka individu dapat mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku negatif dan mendorong dirinya guna menyisihkan sebagian uang yang dipunyai untuk ditabung.

Sehubungan dengan capaian riset ini bisa dijelaskan bahwa *Self of Control* mempunyai efek positif dan relevan kepada Minat Menabung, hal ini selaras dengan hipotesis yang diajukan oleh periset, yang dijelaskan oleh Putri (2023) menyatakan bahwa *Self of Control* berefek baik dan relevan kepada Minat Menabung. Hal ini memperlihatkan bahwa Kontrol Diri menjadi hal yang penting dimiliki remaja, jika mereka mempunyai Kontrol Diri yang baik maka mereka bisa mengontrol tindakannya pada hal-hal yang tidak terlalu dibutuhkan (Firlianda, 2019). Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmah (2022) yang menyatakan bahwa pelajar dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang dan menunjukkan minat menabung yang lebih besar.

Capaian riset ini juga selaras dengan *Teory of Planned Behavior* (TPB) dimana *Self of Control* mencerminkan Perceived behavior control (Kontrol perilaku) dalam TPB yakni persepsi

Copyright@ Darmawati, Niar Astaginy, Agus Zul Bay

orang terkait mudah atau sulitnya seseorang dalam melaksanakan suatu sikap tertentu. Individu yang mempunyai Kontrol Diri yang baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya sehingga mereka memiliki finansial yang stabil dan lebih mudah memutuskan untuk menabung. Hal inilah yang membuat *Self of Control* mempunyai efek positif dan relevan kepada Minat Menabung siswa SMA Negeri 1 Tanggetada di kabupaten Kolaka.

3. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Uang Saku Yang Berperan Sebagai Variabel Moderasi Kepada Minat Menabung

Sehubungan dengan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Uang Saku mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara *financial literacy* kepada Minat Menabung. Hal ini selaras dengan hipotesis yang diajukan periset, *financial literacy* yang tinggi akan lebih efektif dalam mendorong minat menabung apabila didukung oleh jumlah uang saku yang cukup, sumber uang saku yang stabil, dan kemampuan siswa dalam mengelola uang saku dengan baik. Peran uang saku sebagai moderator menjadi penting karena meskipun siswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mereka tetap membutuhkan sumber daya nyata (yaitu uang saku) untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku finansial sehari-hari. Tanpa uang saku yang memadai, literasi keuangan tidak cukup kuat untuk mendorong siswa melakukan tindakan seperti menabung secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan jumlah uang saku yang lebih besar mempunyai peluang lebih tinggi guna menabung, terutama jika mereka mempunyai pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Literasi keuangan membuat mereka mampu membagi uang saku tersebut untuk kebutuhan harian sekaligus menyisihkan sebagian untuk ditabung. Jumlah uang saku yang mencukupi memberikan fleksibilitas dan ruang bagi siswa untuk mengimplementasikan pemahaman keuangannya. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa besar kecilnya uang saku memengaruhi perilaku menabung, terutama saat dikombinasikan dengan literasi keuangan yang tinggi. Meskipun jumlah uang saku mereka rendah namun dengan adanya *financial literacy* yang baik akan menciptakan individu yang terampil untuk mengelola keuangannya.

Dengan kata lain seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik secara tidak langsung mereka memiliki pandangan mengenai pengelolaan keuangan yang baik pula sehingga mereka sadar untuk melakukan tindakan yang membuat dirinya terhindar dari kekurangan keuangan dimasa yang akan datang dengan cara menabung sebagian uangnya dan berusaha melakukan penghematan di masa sekarang (Astuti, 2018).

Selain itu, stabilitas dan keberagaman sumber uang saku dari orang tua juga memengaruhi efektivitas literasi keuangan. Siswa yang memahami pentingnya perencanaan keuangan dan memiliki sumber pendapatan yang teratur lebih termotivasi untuk mengelola keuangannya secara bertanggung jawab. Mereka cenderung menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk tujuan jangka panjang, seperti menabung. Pengetahuan tentang keuangan memberi mereka pemahaman bahwa penghasilan, sekecil apa pun, tetap bisa dikelola untuk masa depan. Pengelolaan uang saku, individu yang mempunyai *financial literacy* yang baik akan mempengaruhi minatnya dalam menabung. Seseorang dengan *financial literacy* yang baik cenderung memiliki minat untuk menabung yang cukup tinggi. Sejalan dengan penelitian Adityandani dan Haryono (2019) Ketika seseorang mempunyai ilmu keuangan yang baik maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Uang Saku merupakan pokok seorang individu dalam pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan dari uang saku salah satunya adalah menabung (Krisdayanti, 2020). Dalam riset yang dikerjakan oleh (Zulaika & Listiadi, 2020) berpendapat bahwa Uang Saku berefek secara positif kepada Minat Menabung.

Kemampuan siswa dalam mengelola uang saku, seperti membuat catatan keuangan harian, menyusun anggaran sederhana, dan memprioritaskan pengeluaran, juga sangat berperan dalam memperkuat pengaruh *financial literacy* kepada minat menabung. Dalam hal ini, literasi keuangan memberikan panduan bagaimana mengatur keuangan dengan bijak, sementara uang saku menjadi sarana praktik nyata bagi siswa guna menerapkan apa yang mereka pelajari. Temuan ini didukung oleh Hapsari dan Wijayanti (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola uang saku sangat menentukan apakah siswa akan mampu menabung secara konsisten atau tidak.

Capaian riset ini juga sejalan dengan *Teory of Planned Behavior* (TPB) dimana Literasi Keuangan mencerminkan *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) karena seseorang yang memahami konsep pengelolaan keuangan akan membentuk sikap positif terhadap praktik keuangan yang bijak. Pengetahuan ini memungkinkan siswa untuk mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang tepat terhadap uang sakunya. Dengan demikian, semakin tinggi Pengetahuan Keuangan, semakin besar kecenderungan siswa untuk menunjukkan Perilaku Keuangan yang bertanggung jawab. Hal inilah yang membuat Uang Saku mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan kepada Minat Menabung siswa SMA Negeri 1 Tanggetada di kabupaten Kolaka.

Copyright@ Darmawati, Niar Astaginy, Agus Zul Bay

4. *Self of Control* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Uang Saku Yang Berperan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat Menabung

Sehubungan dengan capaian riset ini dapat dijelaskan yakni Uang Saku mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara *Self of Control* terhadap minat menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengendalikan diri (*self of control*) akan lebih efektif mendorong minat menabung apabila didukung oleh kondisi uang saku yang mencukupi, sumber uang saku yang stabil, serta pengelolaan uang yang bijak. *Self of control* atau kemampuan siswa dalam mengendalikan keinginan sesaat, menahan dorongan konsumtif, dan mengambil keputusan keuangan yang rasional, terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung. Namun, kontrol diri ini tidak cukup tanpa adanya alat atau sumber daya keuangan nyata yang bisa dikelola, yaitu uang saku.

Temuan ini sejalan dengan hipotesis penelitian, bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan atau keinginan jangka pendek demi mencapai tujuan jangka panjang yang lebih bermanfaat. Dalam konteks keuangan, *self-control* membantu siswa untuk tidak menghabiskan uang secara impulsif, melainkan mengalokasikannya secara bijak demi kebutuhan di masa depan. karena mereka sadar bahwa pengeluaran yang tidak direncanakan dapat mengganggu keuangan mereka sebelum masa pemberian berikutnya.

uang saku berperan penting dalam memperkuat hubungan antara *self of control* dan Minat Menabung. Uang saku bukan hanya menjadi alat keuangan yang pasif, tetapi berperan aktif dalam memungkinkan siswa yang memiliki *self of control* tinggi untuk benar-benar merealisasikan uang saku agar menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan keuangan dimasa depan.

Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *self of control* yang tinggi bisa menahan diri dari perilaku boros, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, serta bertanggungjawab dalam menggunakan uang saku agar menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan keuangan dimasa depan. Variabel jumlah uang saku dalam hal ini berperan penting. Siswa yang menerima uang saku dalam jumlah besar mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur pengeluaran dan menabung, selama mereka memiliki kontrol diri yang baik. Sebaliknya, siswa yang menerima uang saku dalam jumlah terbatas juga cenderung lebih berhati-hati dan terdorong untuk menabung sebagai bentuk penghematan dan pengelolaan keuangan yang bijak. Pemberian uang saku yang dikerjakan secara rutin, baik harian, mingguan, maupun bulanan, dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan (Vhalery et al., 2019).

Adapun sumber uang saku yakni pendapatan anak dari orang tuanya dengan tujuan sebagai media pembelajaran untuk bisa mengelola keuangannya dan mengontrol keuangannya secara mandiri. Uang saku itu sendiri bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang pemberian uang saku pula menjadikan anak – anak lebih berhati – hati dalam mengeluarkan uang dikarenakan anak – anak tersebut takut jika mengalami hal yang terduga dan menyebabkan uang sakunya habis sebelum waktunya. Dari hal ini dapat disimpulkan minat mereka untuk menabung juga tinggi dikarenakan mereka akan lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan (Iradianty & Azizah, 2023).

Selain itu, kemampuan siswa dalam mengelola uang saku, Kontrol Diri yakni hal yang penting sebelum seseorang mengambil keputusan. Seseorang dengan Kontrol Diri yang baik cenderung dapat mengendalikan pemakaian uang sehingga bisa mengatur keuangannya dan mengalokasikannya pada hal positif. Hal tersebut mempunyai pengaruh kuat terhadap Minat Menabung seseorang. Seseorang yang mempunyai *Self of Control* yang tinggi cenderung mengontrol pemakaian uang, sehingga bisa mengerjakan pengelolaan keuangan dengan baik dan akan menimbulkan Minat Menabung (Krisdayanti, 2020). Temuan ini mendukung penelitian Hidayat dan Ramadhani (2021), yang menyatakan bahwa perilaku menabung lebih kuat ketika self control yang baik dibarengi dengan kemampuan mengatur uang saku. Begitu pula menurut Wahyuni dan Sari (2020), pelajar yang memiliki kontrol diri dan dikelilingi oleh kondisi keuangan yang stabil lebih mudah membentuk kebiasaan finansial yang sehat, seperti menabung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Teory of Planned Behavior* (TPB) dimana *self of control* mencerminkan *Perceived behavior control* (Control perilaku) dalam TPB yakni persepi orang terkait mudah atau sulitnya seseorang dalam mengerjakan suatu sikap tertentu. Individu yang mempunyai Kontrol Diri yang baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya sehingga mereka memiliki finansial yang stabil dan lebih mudah memutuskan untuk menabung. Hal inilah yang membuat Uang Saku mampu

Copyright@ Darmawati, Niar Astaginy, Agus Zul Bay

memoderasi atau memperkuat hubungan antara *self of control* terhadap Minat Menabung siswa SMA Negeri 1 Tanggetada di kabupaten Kolaka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperjelas bahwa

SIMPULAN

Dalam hal ini bisa diringkas yakni literasi keuangan berefek positif kepada minat menabung, di mana siswa yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung memiliki keinginan lebih besar untuk menyisihkan uangnya dalam bentuk tabungan. *Self of control* juga menunjukkan pengaruh signifikan, karena siswa yang mampu mengendalikan keinginan konsumtif lebih mungkin untuk membuat keputusan finansial yang bijak.

Di sisi lain, uang saku terbukti mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan *self of control* kepada minat menabung. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah memiliki pemahaman keuangan dan kontrol diri yang baik, kemampuan untuk menabung tetap dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya keuangan, dalam hal ini jumlah uang saku yang diterima.

Dengan demikian, minat menabung di kalangan pelajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif dan sikap individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan finansial yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan sikap tersebut secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityandani, P., & Haryono, S. (2019). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Islam*, 7(1), 45–52.
- Anggraini, D., Yulianti, T., & Nugroho, R. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 13(1), 45–54.
- Astaginy, N. (n.d.). *Manajemen Keuangan Lanjutan*.
- Astaginy, N. (2023). *BUKU AJAR MANAJEMEN KEUANGAN. Literasi Nusantara Abadi*.
- Astuti, D. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 120–129.
- Fauzi, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 25–33.
- Firlianda, F. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1–116. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hapsari, A. R., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh pengelolaan uang saku terhadap kebiasaan

- menabung siswa SMA. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 112–119.
- Hariato, H. (2021). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Melalui Program KEJAR (Satu Rekening Satu Pelajar). Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Hendra, H., & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Self-Control dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 55–63.
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13–22.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91.
- Nafisah, A. L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Peilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).1-15.
- OJK. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022.
- Pratiwi, D. R. (2020). Hubungan antara literasi keuangan dan jumlah uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 80–88.
- Putri, M. D., & Harahap, D. A. (2020). Literasi Keuangan sebagai Prediktor Minat Menabung Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 33–40.
- Rahmah, S. (2022). Pengaruh Self-Control terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(2), 78–86.
- Ramadan, R., & Nasution, M. I. (2022). Analisis Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa dengan Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 87–95.
- Ruang Menyala. (2024). Pentingnya Menabung: Mengelola Keuangan Pribadi Secara Bijak. Diakses dari <https://ruangmenyala.com>
- Salampessy, M. (2023). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif dan Minat Menabung Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 11(2), 102–110
- Sihite, H. J., & Manullang, S. O. (2022). Pentingnya Menanamkan Budaya Menabung Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 45–53.
- Triani, D., & Wahdiniwaty, R. (2019). Pentingnya Literasi Keuangan pada Remaja dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 22–30.
- Vhalery, A., Rachmawati, L., & Amalia, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–10.
- Wahyuni, N., & Sari, M. P. (2020). Pengaruh Self-Control dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 45–52.
- Wonua, A. R., Astaginy, N., & Ismanto. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Karya Ilmiah
Copyright@ Darmawati, Niar Astaginy, Agus Zul Bay

Mahasiswa. Kendari. Penerbit Literacy Institute.

Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.